



Berkumpul di Pulau
Ariela Zibiah
Honson Chan

Let's  Read

 The Asia Foundation





Lautan membuat Maraia tersenyum. Dia dapat memandangi lautan seharian tanpa bosan. Terkadang warnanya biru, terkadang hijau, dan selalu berkilau.

Terlebih lagi, Maraia bisa menikmatinya tanpa mendengar apa pun.



Bobo juga menyukai lautan. Hanya Bobo yang dapat mendengar dan mengerti pikiran Maraia. Dua sahabat ini akan datang ke acara keluarga menggunakan drua Maraia.



Bobo memukul-mukulkan ekornya ke dek kapal. Dia menelengkan kepala seakan bertanya, “Sudah sampai?”
“Hampir sampai, Bobo!” Maraia menunjuk ke arah pulau.



Bobo melompat-lompat di atas dek sembari menggoyangkan ekornya dengan kencang. Dia terlalu girang sehingga tidak bisa diam. Dia menaruh kaki depannya di tangan Maraia. Itu caranya mengatakan “terima kasih.”
“Sama-sama Bobo. Kamu bagian dari keluargaku juga.”



Drua melaju ke Pulau Via. Bobo merasakan ada sesuatu yang mengganggu Maraia. Dia menjilat tangan Maraia seperti mengatakan, “Ada apa?”



“Aku senang akan bertemu keluargaku lagi,
” pikir Maraia. Dia mengembuskan napas
dengan keras. “Semoga mereka ingat bahwa
aku bisa bermain bersama mereka meskipun
aku tak bisa mendengar mereka.”



Namun, tidak ada yang teringat. Tidak ada yang ingat bahwa Maraia juga bisa memainkan semua permainan mereka.



Tidak ada yang ingat ... kecuali Lisa.
“Hai, Maraia. Apa kabar?” Lisa memberi isyarat. “Lihat, aku belajar Bahasa Isyarat Fiji setelah acara keluarga terakhir kita.”



Mata Maraia melebar dan dia ternganga. Dia menoleh ke Bobo dan berpikir, “Dia sedang berbicara kepada kita?”

“Ya, benar!” Bobo berlari mengitari mereka sambil menggoyangkan ekornya dengan bersemangat.



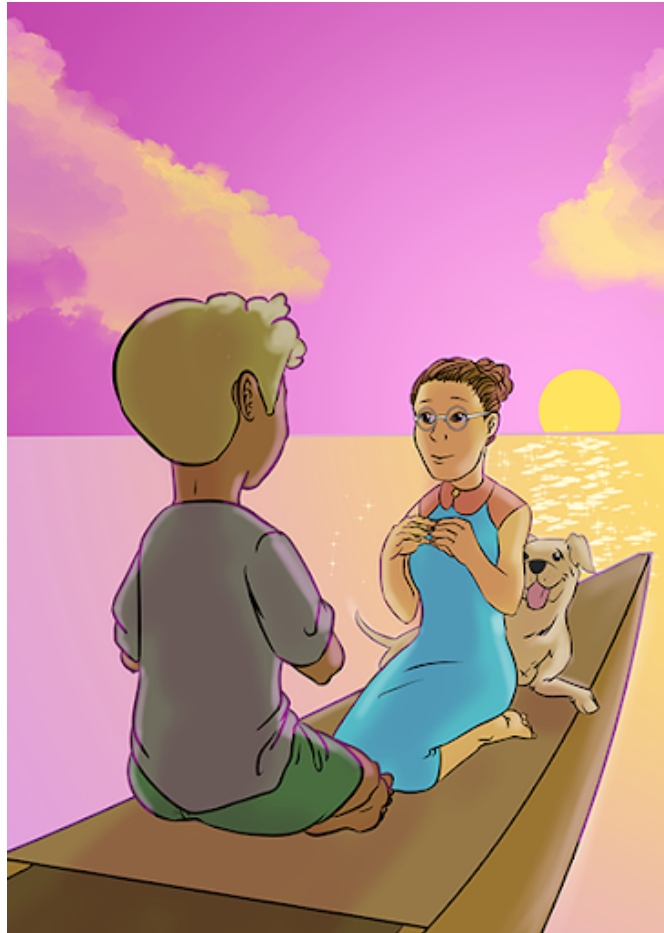
Walaupun begitu, Maraia agak cemberut. “
Tetapi ... aku tidak paham apa yang kamu
katakan,” dia mencoba memberi tahu Lisa
menggunakan tangannya.



Lisa, sepupunya itu, tersenyum. Lisa lalu menggenggam tangan Maraia dan berjalan ke arah pohon trembesi besar. Mereka menemukan tempat teduh dan memulai talanoa. Meskipun mereka menggunakan bahasa isyarat yang berbeda, mereka masih bisa memahami satu sama lain. Beberapa saat kemudian, sepupu-sepupu yang lain bergabung dengan mereka.



Para sepupu menyukai drua Maraia.
Sepanjang pekan itu mereka menghabiskan waktu dengan memutari laguna.



Selama mereka bermain di lautan, Lisa mengajari mereka cara menyampaikan kata-kata favorit mereka lewat isyarat.



Waktu berlalu cepat saat mereka bersenang-senang, tibalah waktunya untuk pulang. Walaupun mereka sedih, para sepupu setuju untuk mempelajari Bahasa Isyarat Fiji sebelum acara berkumpul mereka selanjutnya. Dengan berseri-seri Maraia memandangi sepupu-sepupunya. Rasanya dia masih belum bisa percaya mereka semua akan mempelajari bahasa isyarat bersama-sama.



Rasa senang Maraia bertambah-tambah ketika semua datang untuk berpamitan dengannya dan Bobo.



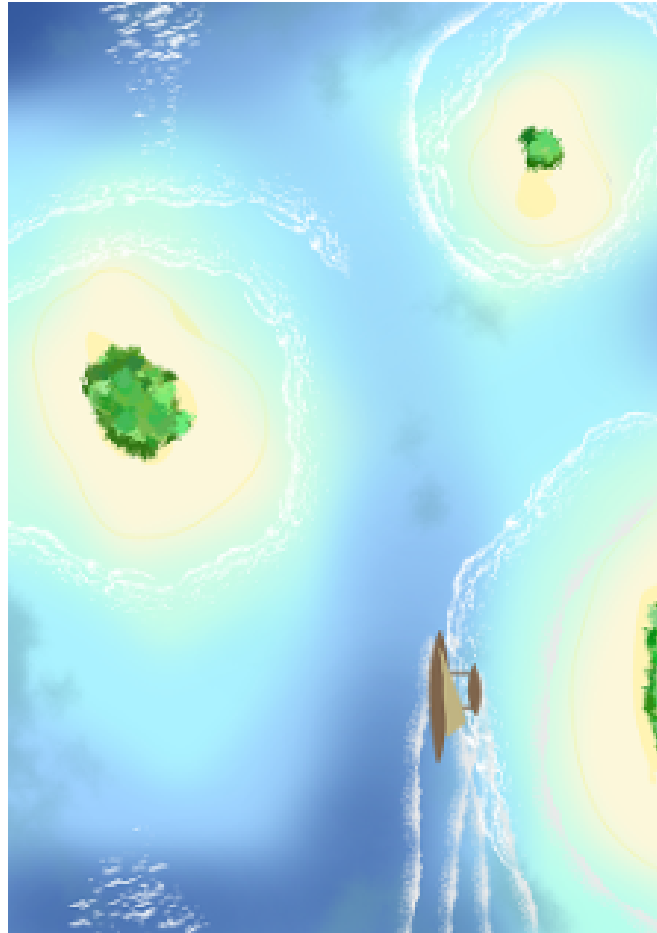
Kata-kata Menakjubkan

drua – sampan berlambung ganda tradisional khas Fiji

talanoa – mengobrol, atau menceritakan sesuatu menggunakan **Bahasa Fiji**

Bahasa Isyarat digunakan oleh orang-orang tuna rungu untuk berkomunikasi menggunakan gerak anggota tubuh. Gerak anggota tubuh ini merangkup gerakan

tangan dan ekspresi wajah. Terdapat lebih dari 300 bahasa isyarat di dunia. Setiap negara atau daerah menggunakan bahasa isyarat yang berbeda.



Tentang Proyek Ini

Stereotip yang merugikan, sikap diskriminatif, dan harapan yang rendah terhadap anak-anak penyandang disabilitas menciptakan hambatan terhadap pendidikan dan peluang lain untuk kemajuan mereka. Untuk menjawab tantangan ini, The Asia Foundation di Indonesia dan di Kepulauan Pasifik berkolaborasi untuk menulis sepuluh cerita yang menormalkan representasi anak-anak

penyandang disabilitas dan menunjukkan kemampuan mereka. Nikmati cerita ini dengan teks, audio, atau Bahasa Isyarat.

Brought to you by



The Asia Foundation

Let's Read is a program of The Asia Foundation that supports early reading skills and habits to develop our next generation of critical thinkers and creative innovators in Asia and the Pacific.

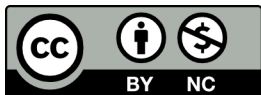
To read more books like this and get further information,
visit: letsreadasia.org

Original Story

Berkumpul di Pulau (*Off to an Island Reunion*). Author: Ariela Zibiah. Illustrator: Honson Chan. Editor: Neehal Khatri.

Published by The Asia Foundation - Let's Read, © The Asia Foundation - Let's Read. Released under CC-BY-NC-4.0.

This work is a modified version of the original story. @ The Asia Foundation, 2022. Some rights reserved. Released under CC-BY-NC-4.0.



For full terms of use and attribution,
<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

Contributing translators: Brendan Boland

Signer: Sarote Repeka.